



Pelatihan Soft Skill Problem Solving Pada Siswa SMK Dirgantara Riau

Problem Solving Soft Skill Training for Students of SMK Dirgantara Riau

Elida Gultom ^{1*}, Lamin Lamin ², Nova Syafrina ³, Jeli Nata Liyas ⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

elidagultom@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 16 Juni 2023

Accepted: 05 Juli 2023

Keywords: Problem Solving, Vocational High School

Abstract: *This community service was carried out at SMK Dirgantara Riau which is located at Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang Tampan District, Pekanbaru City. This activity was carried out on Tuesday, April 18, 2023 with the theme Problem Solving Soft Skill Training for SMK Dirgantara Riau students. Students of SMK Dirgantara Riau are the next generation of the nation, at their young age they need to be equipped with knowledge about problem solving. How to identify problems to find solutions to the problems they face. This understanding of problem solving is very useful, both during the teaching and learning process and becomes an asset when working after graduating from school. The method of implementing this service was carried out in two ways, namely the lecture and training method. The results of this community service activity are expected to increase the understanding and skills of students of SMK Dirgantara Riau about problem solving so that they become strong, confident, critical and independent individuals.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada SMK Dirgantara Riau yang beralamat di jalan Raya Pekanbaru–Bangkinang Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2023 dengan tema Pelatihan Soft Skill Problem Solving pada siswa SMK Dirgantara Riau. Siswa-siswi SMK Dirgantara Riau merupakan generasi penerus bangsa, diusia mereka yang masih remaja ini perlu dibekali pengetahuan tentang problem solving. Bagaimana mengidentifikasi masalah hingga mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Pemahaman problem solving ini sangat bermanfaat, baik pada saat proses belajar mengajar dan menjadi modal pada saat bekerja setelah tamat sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua cara yaitu metode ceramah dan pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dan siswi SMK Dirgantara Riau tentang problem solving sehingga menjadi pribadi yang kuat, percaya diri, kritis dan mandiri.

Kata Kunci: Problem Solving, Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya teknologi saat ini, sangat berdampak terhadap kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dampak dari teknologi tersebut bisa menjadi positif dan sebaliknya berdampak negatif, tergantung manusia dalam menyikapi keberadaan dari teknologi tersebut. Perkembangan IPTEK dapat membantu meringankan pekerjaan manusia dalam sehari-hari (Hidayat et al.2017). Disisi lain, perkembangan IPTEK menjadi merugikan, ketika orang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Untuk dapat menikmati manfaat dari IPTEK tersebut, manusia dituntut harus mampu memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai (Siahaan et al.,2017). salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan pemecahan masalah (Nur'asiah et al., 2015).

Problem solving merupakan kemampuan mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah atau melakukan pengambilan keputusan ketika dihadapkan dengan kondisi yang sulit. sebuah proses dalam mengaplikasikan semua pengetahuan yang dimiliki seseorang pada situasi yang baru dan tidak biasa. Dalam hal ini dengan memperhatikan metode, prosedur, strategi dan heuristik yang digunakan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah (Sumardyono). Keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu cara dalam mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapi melalui rangkaian dari proses berfikir (Widiasih et al., 2018). pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nugroho (2018) bahwa keterampilan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan dalam mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan strategi *non-automatic* sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bekerja dengan lebih efektif.

Hasil survey PISA yang didalamnya juga terdapat komponen keterampilan pemecahan masalah siswa, menunjukkan 70% siswa Indonesia tidak mampu mencapai level 2 pada framework PISA, padahal secara rata-rata hanya sekitar 23% siswa di 79 negara peserta PISA yang tidak mampu menguasai kemampuan membaca level 2 (OECD, 2019;). hal ini menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia yang didalamnya mencakup keterampilan pemecahan masalah masih sangat rendah (Hidayatulloh et al.,2020).

Objek pengabdian masyarakat ini dilakukan pada SMK Dirgantara Riau yang beralamat di jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang. Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Keterampilan problem solving siswa kelas X SMK Dirgantara Riau masih perlu diasah dengan harapan supaya para siswa mampu mencari solusi yang terbaik dalam setiap permasalahan yang dihadapinya, baik masalah pribadi, keluarga dan juga masalah dalam keberlangsungan pendidikannya. Selain itu juga diharapkan, setelah tamat dari bangku sekolah menjadi bekal

untuk bekerja dan dalam kehidupan sosialnya ditengah masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang diatas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan soft skill problem solving siswa sehingga menjadi pribadi yang kuat, kritis dan cerdas dalam mencari solusi disetiap permasalahan yang dihadapinya.

METODE

Kegiatan pelatihan soft skill problem solving ini dilakukan di sekolah SMK Dirgantara Riau, dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023, dimana pesertanya adalah siswa kelas X dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Adapun rincian kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra berkoordinasi terkait dengan permohonan izin kegiatan, menetapkan tempat, tanggal dan waktu kegiatan, menyiapkan sarana pendukung dan menyiapkan materi untuk bahan presentasi yang berhubungan dengan soft skill problem solving.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua metode yaitu metode ceramah dan pelatihan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Pada metode ini, narasumber menyampaikan materi dengan teknik presentasi. Materi yang disampaikan adalah menjelaskan pengertian dari masalah, problem solving, tahap-tahap problem solving, pengambilan keputusan secara teori kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

b. Pelatihan

Guna meningkatkan pemahaman peserta tentang soft skill problem solving, setelah narasumber selesai memaparkan materi metode selanjutnya menggunakan metode pelatihan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan game, tugas kelompok tentang studi kasus dan kemudian diskusi.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap Evaluasi Tim PKM melakukan kegiatan pantauan selama pelatihan dengan cara memverifikasi absensi kehadiran peserta, mengamati peserta selama mengikuti pelatihan, mendokumentasikan kegiatan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan peserta.

HASIL

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Tim berhasil menyediakan materi pelatihan soft skill problem solving atau pemecahan masalah dalam bentuk modul. Peserta yang hadir memiliki semangat yang kuat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dalam problem solving. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta pada saat mengikuti pelatihan. Banyaknya pertanyaan yang masuk ketika sesi tanya jawab, keterlibatan dalam mengikuti Game dan ketika presentasi tugas kelompok.

Peserta pelatihan memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan tentang problem solving. Di usia remaja yang dimiliki peserta saat ini banyak persoalan yang mereka hadapi namun belum begitu paham dalam menyelesaikan masalah tersebut karena keterbatasan pengetahuan. Kegiatan ini disambut baik oleh Civitas SMK Dirgantara Riau, berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga pemahaman peserta bisa lebih dalam lagi mengenai problem solving. Pentingnya memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan atau problem solving dapat membantu siswa menemukan solusi dan mengambil keputusan yang tepat dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian siswa menjadi memiliki pribadi yang kuat, percaya diri, kritis cerdas dan mandiri.

Foto Dokumentasi Kegiatan





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan soft skill problem solving pada siswa-siswi SMK Dirgantara Riau, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Para peserta siswa-siswi kelas X SMK Dirgantara Riau, memahami konsep soft skill problem solving dan tahap-tahap dalam pemecahan masalah sehingga menemukan solusi yang terbaik dalam setiap menghadapi persoalan atau masalah.
- b. Adanya pelatihan soft skill problem solving ini, dengan harapan bisa meningkatkan skill para siswa mengenai problem solving. Skill ini sangat penting karena kita sebagai mahluk sosial dan mahluk individu tidak terlepas dari berbagai persoalan atau masalah .
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan untuk di lingkungan kampus, di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu : 1) Kepala Sekolah dan staf beserta siswa-siswi SMK Dirgantara Riau 2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau 3) Dosen, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Riau.

DAFTAR REFERENSI

- Gultom, E., Lamin, & Jeli Nata Liyas (2023). Pelatihan Membangun Kepemimpinan Berkarakter Kuat dan Cerdas Pada Siswa SMK Dirgantara Riau. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 2 (01), 1-5 . <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.37>
- Hidayat, Syarif Rokhmat, D. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*.
- Hidayatulloh, Rohmat; Suyono; Utiya Azizah, (2020) “Analisis Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Pada Topik Laju Reaksi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* Volume 10 No. 01 November Hal. 1899-1909
- Masfuah, S. Dan I. A. P. (2018). Pentingnya Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Karakter Bersahabat. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Naintyn Novitasari, Murni Ramli, and Maridi, “Mengukur Problem Solving Skills Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Biologi,” *Jurnal Biologi Edukasi* Edisi 14 7, no. 1 (2015): 1–6, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/5480>.
- Sumardoyo. (2010). Pengertian Dasar Problem Solving. <https://docplayer.info/29985302-Pengertian-dasar-problem-solving-sumardyono-m-pd.html>.
- Tim Dosen UAD (2019), *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.